

**OWNERSHIP STRUCTURES BADAN USAHA MILIK NEGARA :  
INTERNET FINANCIAL REPORTING**

Shinta Ningtiyas Nazar<sup>1</sup>, Syafrizal<sup>2</sup>,  
Universitas Pamulang  
[dosen00801@unpam.ac.id](mailto:dosen00801@unpam.ac.id)

**ABSTRAK**

*Internet financial reporting* (IFR) adalah sarana perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor dengan menggunakan teknologi internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, *Public Ownership*, *State Ownership* terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan *go public* yang sudah terdaftar di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menambahkan dua variabel kontrol yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan pada penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang sudah terdaftar di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan populasi perusahaan *go public* yang sudah terdaftar di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan *go public* yang sudah terdaftar di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 22.

Hasil menunjukkan R square sebesar 25,4% artinya masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi dilakukannya melaporan melalui media internet atau *Internet Financial Reporting* perusahaan *go public* yang sudah terdaftar di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada periode tahun 2014-2018. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Public Ownership*, dan *State Ownership* berpengaruh negatif signifikan sementara *Outside Ownership* dan *Foreign Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

**Kata kunci** : *public ownership*, *state ownership*, *outside ownership*, *foreign ownership*, *Internet Financial Reporting*

### **ABSTRACT**

*Internet Financial Reporting (IFR) is a means for companies to report financial information to investors using internet technology. This research aims to determine the effect of audit opinion, Public Ownership, and State Ownership on the Internet Financial Reporting in the company of go public who have enrolled in state owned business entities and listed on the Indonesia stock exchange. The researchers added two control variables: profitability and the size of the company in this research. The population in this research is the company of go public who have enrolled in state owned business entities and listed on the Indonesia stock exchange during 2014-2018.*

*The type of research is quantitative research that aims to test the effect of independent variable on dependent variable using the population companies of go public who have enrolled in state owned business entities and listed on the Indonesia stock exchange during 2014-2018. The total sample of the research is 19 companies of go public who have enrolled in state owned business entities obtained by using the purposive sampling method. The method of data analysis used in this research is descriptive statistical method and multiple linear regression analysis. The test data analysis was carried out using SPSS version 22.*

*R square stated 25,45, that means there are many other variables that influence Internet Financial Reporting from company of go public who have enrolled in state owned business entities and listed on the Indonesia stock exchange during 2014-2018. The testing of hypotheses shows that Public Ownership, and State Ownership have negative significant impact whereas Outside Ownership and Foreign Ownership did not affect on Internet Financial Reporting.*

**Keyword:** *: public ownership, state ownership, outside ownership, foreign ownership, Internet Financial Reporting*

## PENDAHULUAN

*Internet Financial Reporting* (IFR). Menurut Ghofur (2014) Kepopuleran pengguna IFR yang terus meningkat terjadi setelah perusahaan mengetahui keuntungan yang dapat diperoleh. Salah satu keuntungannya adalah menawarkan solusi biaya rendah bagi kedua belah pihak yaitu investor dan perusahaan. Bagi investor akan memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya untuk mencetak serta mengirim informasi perusahaan kepada investor. Dan resiko akan timbul bagi manajemen dan Auditor internal dari sebuah perusahaan jika tidak menggunakan IFR. Pada tahun 2006, lebih dari 70% perusahaan besar di dunia telah menerapkan IFR (Kahn, 2006 ; Indra, 2013). *Internet financial reporting* (IFR) adalah sarana perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor dengan menggunakan teknologi internet. Perusahaan yang aktif dalam pelaporan keuangan atau non keuangan melalui IFR akan lebih luas dikenal oleh calon investor dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Peraturan OJK (2016: 14) "Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik telah membuat peraturan tentang situs web yang berisi Laporan Tahunan wajib dimuat dalam situs web Emiten atau Perusahaan Publik pada tanggal yang sama dengan penyampaian Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Laporan Tahunan yang dimuat dalam situs web wajib tersedia dalam jangka waktu tertentu sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang situs web Emiten atau Perusahaan Publik".

Struktur Kepemilikan perusahaan dapat dibagi menjadi Kepemilikan Instiusional dan kepemilikan Managerial. Pada perusahaan terdaftar sebagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara kepemilikan manajemen dapat diwakilkan oleh kepemilikan negara (*state ownership*) Jannah (2015) mengatakan bahwa Semakin besar *Public Ownership* atau jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat akan semakin besar informasi yang harus diungkapkan adalah tuntutan dari publik terhadap transparansi seluas- luasnya. Abdillah, dkk (2017) *Public Ownership* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. *State ownership* atau kepemilikan

negara adalah perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh negara, dalam hal ini adalah BUMN, namun tidak termasuk badan usaha milik pemerintah daerah. (Hidayat, 2017) Hidayat (2017) hasil penelitian bahwa *State Ownership* atau kepemilikan negara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. *Outside Ownership* atau Kepemilikan pihak luar merupakan kepemilikan saham oleh publik dan pihak lain yang tujuannya bukan untuk menguasai manajemen perusahaan (Keumala, 2013). Besarnya *outside ownership* menunjukkan besarnya kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (Almilia, 2008). *Foreign Ownership*, perusahaan dengan kepemilikan asing pada umumnya mengadopsi IFRS dengan tujuan memberikan informasi kepada pemilik sahamnya dengan menjembatani batas negara, budaya, dan asimetri informasi (Agboola dan Salawu 2012). Di Nigeria jika perusahaan dimiliki oleh pihak asing maka akan berpengaruh secara signifikan dengan pengungkapan (Agboola dan Salawu 2012). Kumara (2009) menemukan *foreign ownership* berpengaruh negatif terhadap IFR pada perusahaan di Indonesia.

(Agboola dan Salawu 2012), Hezaden dkk (2016), menemukan banyak faktor mentukan terjadinya pengungkapan IFR berupa opini audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur listing, dan jenis industri. Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan *go public* yang sudah terdaftar di Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Hal ini disebabkan karena BUMN merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian nasional berdasarkan demokrasi indonesia, dan BUMN juga mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat (UU, 2009:1).

## TINJAUAN PUSTAKA

Teori sinyal melandasi pengungkapan sukarela ini semakin ketat. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi *privat* yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Dalam hal ini ketersediaan manajemen dalam pengungkapan sukarela yaitu tingkat pengungkapan wajib yang dapat ditetapkan

dan dapat diarahkan ke tingkat wajar atau bahkan memadai dan tidak perlu penuh (swardjono, 2013:583). Teori sinyal berhubungan dengan penelitian saat ini yaitu pada IFR, perusahaan melakukan pelaporan keuangan melalui *website* agar mempermudah para investor melihat laporan keuangan di setiap perusahaan. Hal ini berhubungan dengan teori sinyal yang mengungkapkan tentang bagaimana seharusnya perusahaan menyampaikan pelaporan keuangannya untuk mendapatkan investasi.

*Internet Financial Reporting (IFR)* (Allam & Lymer, 2003; Rizqiah & Lubis, 2017) Penelitian mengenai IFR mulai dilakukan pada tahun 1996 dan 1997 (Petraevick & Gillet, 1996) dan (Louwers *et al*, 1996) , (Lymer, 1997) dan (Fillynn & Gowthorpe, 1997), hanya selisih satu tahun setelah keberadaan internet mulai dijadikan media iklan oleh perusahaan. Untuk mengetahui diterapkan atau tidaknya IFR pada suatu perusahaan, terdapat beberapa klasifikasi yang ditentukan oleh para peneliti terdahulu. Menurut (Chan & Wickramasinghe, 2006; Rizqiah & Lubis, 2017) Perusahaan yang melakukan praktik IFR adalah perusahaan yang mengungkapkan satu set lengkap laporan keuangan termasuk catatan kaki dalam laporan auditor atau link menuju dokumen laporan tahunannya di suatu tempat dalam internet. Sedangkan menurut (Khan & Ismail, 2011; Rizqiah & Lubis, 2017) kriteria perusahaan yang melakukan IFR adalah perusahaan yang melaporkan baik informasi keuangan, laporan keuangan semesteran dan laporan tahunan komprehensif pada *website* perusahaan.

Putri (2015) *Public ownership* atau kepemilikan public adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, kepemilikan ini bertujuan untuk diperdagangkan, bukan untuk dimiliki atau dipegang selamanya. Informasi yang diberikan oleh pihak manajemen kepada pihak investor digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen dan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin besar komposisi atau presentase saham yang dimiliki oleh publik, maka dapat memicu pengungkapan keuangan atau non keuangan yang lebih luas melalui IFR.

(Kurniawati, 2014) kepemilikan negara yang diwakili oleh pemerintah, pada suatu negara umumnya terdapat pada perusahaan milik negara (BUMN) ataupun perusahaan

milik negara yang sudah *go public*. *State Ownership* atau kepemilikan pemerintah BUMN adalah badan usaha yang didirikan oleh negara yang modalnya sebagian atau seluruhnya berasal dari negara atau pemerintah. (Fransiska, 2012; Hidayat, 2017) bahwa perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan negara akan lebih sensitif secara politik karena kegiatan-kegiatannya akan lebih diperhatikan oleh publik. Melalui kepemilikan saham ini pemerintah berhak mendapatkan direktur perusahaan. Selain itu pemerintah dapat mengendalikan kebijakan yang diambil oleh manajemen agar sesuai dengan kepentingan atau aspirasi pemerintah. Untuk dapat bertahan, perusahaan ini harus dapat menselaraskan kebijakannya dengan pemerintah. Pemerintah berkepentingan terhadap kepatuhan perusahaan terhadap peraturan peraturan yang berlaku agar kepentingan masyarakat secara umum tidak terganggu.

*Outside Ownership* atau kepemilikan pihak luar merupakan saham yang kepemilikannya kurang dari 5% atau saham tersebut hanya untuk diperjual belikan, bukan untuk mengendalikan manajemen perusahaan (Keumala, 2013). Saham dengan prosentase kepemilikan kurang dari 5% dimiliki masyarakat untuk memperoleh keuntungan dari adanya pergerakan harga saham (Keumala, 2013). Dalam *agency theory* dinyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan, perusahaan akan diekspektasikan akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi *agency cost*. Kepemilikan saham perusahaan yang menyebar akan menimbulkan konflik keagenan semakin besar (Almilia, 2008).

*Foreign Ownership* adalah jumlah kepemilikan pihak asing baik secara individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia (Rustiarini, 2011). Perusahaan dengan kepemilikan asing pada umumnya mengadopsi IFRS dengan tujuan memberikan informasi kepada pemilik sahamnya dengan menjembatani batas negara, budaya, dan asimetri informasi (Agboola dan Salawu 2012). Di Nigeria jika perusahaan dimiliki oleh pihak asing maka akan berpengaruh secara signifikan dengan pengungkapan (Agboola dan Salawu 2012). Kumara (2009) menemukan *foreign ownership* berpengaruh negatif terhadap IFR pada perusahaan di Indonesia.

(Agboola dan Salawu 2012), Hezaden dkk (2016), menemukan banyak faktor mentukan terjadinya pengungkapan IFR berupa opini audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur listing, dan jenis industri. Chandra (2017) tentang faktor- faktor yang mempengaruhi publikasi laporan keuangan pemerintah daerah melalui media internet, dengan hasil penelitian opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah melalui internet. Sedangkan pada penelitian Prasasti dan Zultilisna (2017) dengan judul Opini Audit, Tingkat kemandirian, dan tipe pemerintah daerah terhadap tingkat pengungkapan informasi, dengan hasil penelitian secara parsial Opini Audit memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi.

Sutrisno (2009:222) *profitability* adalah suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan ekuitas atau aset yang menghasilkan laba tersebut. profitabilitas perusahaan adalah indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung menyediakan informasi keuangan yakni IFR dengan aksesibilitas yang tinggi ketika ada peningkatan profitabilitas. Hanny dan Anis (2012), Umur *Listing* menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut *listing* di Bursa Efek Indonesia. Semakin lama perusahaan *listing* maka semakin banyak informasi yang diberikan dari pada perusahaan yang baru *listing*, karena perusahaan yang lebih lama listing mempunyai lebih banyak pengalaman dan informasi dari pada perusahaan yang baru *listing* (Putri, 2015).

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia tahun 2014-2017, menggunakan informasi dari *Annual Report*, website perusahaan dan Laporan Hasil Audit. Populasi penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan sektor BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2018, dengan metode *purposive sampling*, hasil sementara yang dikumpulkan terdapat 19 perusahaan BUMN yang dapat diteliti dengan kriteria :

- Perusahaan milik negara (BUMN) yang terdaftar di

BEI tahun 2014-2018 sebagai populasi penelitian

- Perusahaan yang mempunyai *website*
- *Website* perusahaan tidak dalam status *under contruction*
- *Website* perusahaan tidak *error*
- *Website* perusahaan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian

IFR disini diukur dengan indeks yang dikembangkan oleh luciana (2008) yang terdiri dari 4 (empat) komponen, yaitu: isi (*content*), ketepatanwaktuan (*timeliness*), pemanfaatan teknologi (*teknology indek*), dan dukungan pengguna (*user support*).

IFR= Indeks Content + Indeks Timeliness + Indeks Pemanfaatan Teknologi + Indeks user Suport

## Variabel Independen,

*Public Ownership*, diukur dengan *proxy percentage of public ownership* (Prabowo Tambotuh, 2005: 153 ; Rozak, 2012).

*State Ownership*, diukur dengan membagi jumlah lembar saham yang dimiliki negara dengan lembar saham yang beredar (Kurniawati, 2014).

*Outside Ownership*, merupakan saham yang kepemilikannya kurang dari 5%.

*Foreign Ownership*, jumlah kepemilikan pihak asing baik secara individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia (Rustiarini, 2011).

## Variabel Kontrol

**Opini Audit**, menggunakan *dummy*, dimana opini wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 1 dan selain wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0.

**Profitabilitas**, diukur menggunakan *Return On Assets*

**Ukuran perusahaan**, Variabel ini Ukuran diukur dengan logaritma natural dari total aset

**Jenis Industri**, skala pengukuran yang digunakan untuk jenis industri adalah skala nominal, dengan memberi notasi satu untuk industri *Telecommunication*, notasi dua untuk industri *Animal Feed and Husbandary*, notasi tiga untuk industri *Holding and Other Investment*, notasi empat untuk industri *Securities*, dan notasi lima untuk industri *Insurance*. Notasi angka tersebut dinilai berdasarkan tingkat kapitalisasi pasar.

**Umur Listing**, Umur Perusahaan =  
 Tahun Pengamatan (2012) – Tahun *First Issue* (IPO)

Teknik Analisis Data

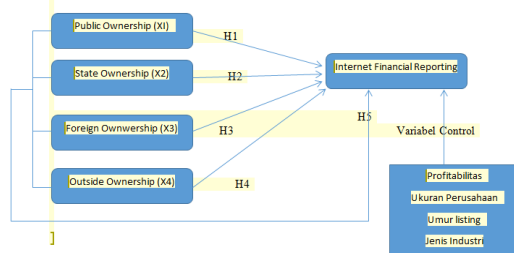
1. Statistik Deskriptif
2. Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi, Heterokedastisitas)
3. Uji regresi linear berganda (Uji t dan Uji F)
4. Persamaan regresi linear berganda:

$$IFR = \beta_0 + \beta_1(PO) + \beta_2(SO) + \beta_3(OO) + \beta_4(FO) + \beta_5(OA) + \beta_6(PROF) + \beta_7(UP) + \beta_8(JI) + \beta_9(UL) + e$$

Keterangan :

- IFR : *Internet Financial Reporting*  
 $\beta_0$  : *Intercept*  
 PO : *Public Ownership*  
 SO : *State Ownership*  
 OO : *Outside Ownership*  
 FO : *Foreign Ownership*  
 PROF : *Profitabilitas*  
 UP : *Ukuran Perusahaan*  
 JI : *Jenis Industri*  
 UL : *Umur Listing*

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian



**HASIL**

Tabel 1.1 Hasil Penelitian

Variabel	t-hitung	signifikansi
<i>State Ownership</i>	-2,611	0,011
<i>Public Ownership</i>	-3,296	0,001
<i>Outside Ownership</i>	0,461	0,646
<i>Foreign Ownership</i>	-0,837	0,405
Opini Audit	0,368	0,714
Profitabilitas	2,303	0,024
Ukuran Perusahaan	0,780	0,438
Jenis Industri	2,465	0,016
Umur Listing	1,070	0,288
Anova		
F Hitung	3,063	0,003
Normalitas KS	0,638	
Durbin Watson	1,484	
R square	0,254	

Berdasarkan tabel 1.1 memperlihatkan hasil sebagai berikut : *state ownership* memiliki nilai -2,611 dengan signifikansi

0,011 semakin banyak kepemilikan negara didalam perusahaan BUMN maka akan semakin rendah indeks IFR hal ini disebabkan pelaporan melalui internet dilakukan perusahaan disebabkan faktor penggunaan internet yang dominan saat ini didukung oleh perkembangan teknologi sehingga memacu perusahaan untuk melaporkan laporannya ke internet.

*Public Ownership* memiliki nilai -3,296 dengan signifikansi 0,001 diinterpretasi sebagai semakin tinggi kepemilikan publik maka akan semakin rendah indeks IFR hal ini disebabkan pelaporan melalui internet dilakukan perusahaan disebabkan faktor penggunaan internet yang dominan saat ini didukung oleh perkembangan teknologi sehingga memacu perusahaan untuk melaporkan laporannya ke internet, sehingga kepemilikan perusahaan oleh publik yang besar akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih mudah yairu pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting* sesuai dengan Putri (2015) menunjukkan *Public Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

*Outside Ownership* memiliki nilai positif 0,461 dengan signifikansi 0,646 memiliki nilai semakin tinggi kepemilikan lebih dari 5% maka akan semakin tinggi indeks IFR tetapi bukan faktor yang utama. Pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website* perusahaan merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan para pemilik saham sehingga dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi (Almilia, 2008).

*Foreign Ownership* -0,837 memiliki nilai negatif dan signifikansi 0,405 jika semakin tinggi kepemilikan asing maka akan menurunkan indeks IFR, hal ini disebabkan pelaporan melalui internet dilakukan perusahaan disebabkan faktor penggunaan internet yang dominan saat ini didukung oleh perkembangan teknologi sehingga memacu perusahaan untuk melaporkan laporannya ke internet, bukan faktor kepemilikan yang menentukan.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel control, hanya profitabilitas dan jenis industri yang berpengaruh positif signifikan terhadap IFR, yang memiliki profitabilitas tinggi, perusahaan tersebut akan cenderung menggunakan *Internet Financial Reporting* untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews*.

(Kusumawardani, 2011). Semakin kompleks industri tersebut maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya secara lebih transparan.

## KESIMPULAN

Penelitian diatas memperlihatkan hasil bahwa *Public ownership* dan *state ownership* memiliki pengaruh negatif signifikan yang berarti pelaporan keuangan melalui media di Internet pada saat ini tidak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan melainkan berasal dari peningkatan teknologi internet tersebut, penelitian ini menggunakan variabel kontrol dan hanya profitabilitas dan jenis industri yang berpengaruh positif signifikan terhadap IFR sehingga *goodnews* dan kompleksitas industri masih menjadi faktor utama pelaporan menggunakan media internet karena kemudahan akses dan perusahaan yang ingin segera melaporkan laporan keuangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Abdillah, Maulida dewi Firdaus, dkk.2017,"*The effect of company size, company age, public ownership and audit quality on Internet Financial Reporting*", SJIDEB, 1(2), 2017, 153- 166.
2. Abdillah,M.Ridwan.2014,"*pengaruh efektifitas komitee audit terhadap pengungkapan Internet Financial Reporting*",Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.7 No.2.
3. Chandra, Nur Arief. 2017,"*faktor-faktor yang mempengaruhi publikasi laporan keuangan pemerintah daerah melalui media internet*",skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
4. Ghozali,Imam.2013,"*Aplikasi multivariate dengan program SPSS*",Edisi 7, Semarang: badan penerbi Universitas Diponegoro
5. Hidayat,Muhammad. 2017, "*Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela pada laporan tahunan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia*", jurnal ekonomi, Dimensi Vol.6 No1: 151-157, ISSN:2085-9996.
6. Kurniawati, Indah. 2014, "*pengaruh kepemilikan negara dan asing terhadap corporate risk taking*", jurnal manajemen teori dan terapan tahun 7, No.2.
7. Nikmah, Eli Lailatun.2017,"*pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap Internet Financial Reporting di Indonesia*" , Jurusan Akuntansi Sekolah tinggi ilmu ekonomi Perbanas, Surabaya
8. Nofianti, kartika. 2017,"*faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet pada perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia*", mahasiswa akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
9. Otoritas Jasa Keuangan 2014,"*Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia.*",P.41
10. Otoritas Jasa Keuangan. 2016,"*Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*", No. 29,POJK.04. pasal 15.
11. Prasasti, Annisa Murni, dan Zutilisna, Djustinimar. 2017,"*Opini Audit, tingkat kemandirian, dan tipe pemerintahan daerah terhadap tingkat pengungkapan informasi*", jurnal riset akuntansi kontemporer, volume 9 No. 2, Oktober 2017, Hal. 94-103, ISSN 2088-5091
12. Rizqiah, Nur Ria dan Lubis, Ahmad Tarmizi.2017,"*penerapan Internet Financial Reporting pada bank umum di Indonesia*", jurnal akuntansi Vol. 5 No. 1, P-ISSN 2338- 2783, E-ISSN 2549-3876.
13. Rozak, Abdul. 2012,"*pengaruh tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, leverage, dan kelompok industri terhadap tingkat Internet Financial Reporting*", jurnal computech & bisnis , vol.6, No, 2, Desember 2012, 101-112, ISSN 2442-4943.
14. Sugiyono. 2017,"*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif*

*PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
Enhancing Innovations for Sustainable Development :  
Dissemination of Unpam's Research Result*

*dan R&D*", Terbitan Bandung  
cetakan ke 25. Alfabeta

15. Hezaden, Abeir H, dkk. 2016, "*Corporate Governance and Internet Financial Reporting in Indonesia (An Empirical Study on Indonesian Manufacturing Companies)*", *The International Journal of Accounting and Business Society*, Vol 24, No 2 desember 2016.
16. Kumara, Nenggalih Paksi. 2015, "*Pengaruh Family Control dan Foreign ownership pada pelaporan keuangan di Internet*", *Media Riset Akuntansi, Auidting & Informasi* Vol.15 No. 2 September 2015.
17. Agboola, Ayodeji Akinlolu, Salawu. 2012, "*The Determinant of Internet Financial reporting : Empirical Evidence from Nigeria*". *reserach journal of Finance and Accounting* Vol 3, No.11, 2012
18. Ettredge, M., V. richardson, and S, Scholtz. 1998. The Presentation of financial information at corporate website, Working Paper, University of Kansas.